

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana rekreasi maupun sebagai ajang untuk mengukir prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap perkembangan olahraga semakin meningkat, terutama dalam hal pembinaan atlet muda berbakat yang berpotensi membawa nama baik bagi daerah maupun negara. Salah satu ajang olahraga paling bergengsi di Indonesia adalah Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diadakan setiap empat tahun sekali dan menjadi momentum bagi atlet-atlet daerah untuk bersaing meraih prestasi terbaik.

Pada PON XXI yang diadakan pada tahun 2024 Aceh dan Sumatera Utara (Sumut) dengan mempertandingkan 57 (lima puluh tujuh) cabang olahraga (cabor) dengan pembagian pertandingan 25 cabor di wilayah Aceh dan 34 cabor di wilayah Sumut. Ada 2 (dua) cabor yang dipertandingkan di wilayah Aceh yakni berkuda nomor berkuda pacuan di Aceh dan nomor equestrian di Sumut dan cabor sepak bola dengan nomor pertandingan sepak bola putra di Aceh dan sepak bola putri di Sumut. Squash salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut dan dipertandingkan di wilayah Sumut dengan mempertandingkan 8 (delapan) nomor yakni : 1). Tunggal putra, 2). Tunggal putri, 3). Ganda putra, 4). Ganda putri, 5). Ganda campuran, 6). Beregu putra, 7). Beregu putri dan 8) Beregu campuran.

Cabang olahraga squash mungkin belum begitu dikenal luas di Indonesia dibandingkan olahraga seperti sepak bola atau *badminton*, dikarenakan promosi sarana dan prasarana serta pertandingan squash di Indonesia sangat terbatas sekali. Sehingga cabor squash belum menjadi cabor yang tetap dipertandingkan pada ajang PON. Hal ini terbukti pada PON XX/2021 di Papua cabor squash tidak dipertandingkan. Namun dengan seiringnya waktu dan komitmen dari kalangan pecinta squash, cabor ini terus berkembang dan menjadi salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar.

Sebagai tuan rumah tentunya Sumut harus mempersiapkan atlet-atlet yang handal untuk memperkuat kontingen Sumut pada PON XXI/2024. Dalam pembinaan olahraga prestasi di provinsi, lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) provinsi Sumatera Utara. Program KONI Sumut dalam mempersiapkan atlet-atlet andalannya adalah melakukan Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) secara kontinyu pasca PON XX/2021 di Papua, selain itu KONI Sumut juga mengaktifkan kembali organisasi-organisasi pengurus provinsi cabor-cabor yang telah lama sudah tidak aktif diantaranya kepengurusan provinsi (pengprov) squash Sumut. Pengprov squash Sumut telah lama tidak aktif sejak tahun 2012.

Pada tahun 2022 pengprov squash Sumut resmi terbentuk kembali dan dilantik oleh ketua umum PB. PSI Ibu Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, S.H., M.Si di Medan *Club*. Selanjutnya pengprov squash Sumut melakukan percepatan dalam pembinaan persiapan atlet-atlet squash Sumut. Tentunya tidak mudah dalam melakukan pembinaan dalam jangka waktu yang singkat banyak kendala yang

dihadapi diantaranya 1). Lapangan squash yang hanya ada 1 (satu) yakni di Club House Cemara Hijau tetapi tidak bisa langsung digunakan karena harus diperbaiki dahulu, sehingga calon-calon atlet harus berlatih di ruangan Stadion Atletik Unimed, 2). Peralatan latihan berupa raket, bola, dikarenakan cabor squash tidak banyak peminatnya sehingga tidak ada toko-toko olahraga yang menyediakan peralatan squash sehingga harus dibeli atau dipesan dari pulau Jawa, 3). Perekrutan atlet, dengan singkatnya waktu menuju PON XXI/2024 Aceh-Sumut maka perekrutan calon-calon atlet diambil dari mahasiswa olahraga dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (Unimed) yang sudah mempunyai *basic* fisik yang baik dan koordinasi gerak yang hampir menyerupai permainan squash, seperti dari cabor *badminton*. Cabor squash merupakan cabor yang membutuhkan kombinasi antara kekuatan fisik, kecepatan, ketangkasan, serta strategi yang baik, sehingga olahraga ini menjadi sangat menantang dan membutuhkan pembinaan yang serius.

Pada perekrutan atlet, disinilah peneliti mulai mengenal cabor squash tepatnya pada bulan Juli tahun 2021. Peneliti mengenal cabor squash pada usia 19 tahun, tentunya hal ini merupakan usia yang terlambat untuk memulai olahraga prestasi dan bertentangan dengan konsep *Long Term Athlete Development* (LTAD), yakni “Berbeda dengan siswa yang tidak menerapkan model LTAD karena tidak ada tahap fundamental, tetapi hanya melompat ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa akan mengalami beberapa kesulitan dalam belajar (Banack, H. R., Bloom, G. A., & Falcão, W. R. 2012)”. Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa peneliti dalam mengenal dan berlatih squash tidak melalui tahapan yang

seharusnya sehingga tidak memiliki fundamental yang kuat dasar-dasar atau *basic* squash sehingga tahapan yang dilakukan peneliti dalam latihan squash banyak yang terlewatkan.

Dengan kondisi dan situasi ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilalui dan dilakukan oleh peneliti agar bisa tampil dengan maksimal pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut. Banyak faktor yang mendukung untuk pencapaian prestasi olahraga diantaranya : program latihan, *try-in, try out*, sarana prasarana, komitmen, tanggung jawab, motivasi, *mentality*, serta faktor eksternal lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam persiapan menuju PON XXI/2024 Aceh-Sumut di mana peneliti berhasil meraih dua medali emas. Penelitian ini menggunakan studi autoetnografi sebagai pendekatan kritis dalam manajemen olahraga: aplikasi saat ini dan arah untuk penelitian masa depan. Autoetnografi berguna untuk belajar manajemen olahraga karena melawan ideologi dominan dan menunjukkan struktur kekuatan dan ketidaksesuaian (Cooper et al., 2017). Oleh karena itu, studi autoetnografi yang mendalam diperlukan untuk memahami secara menyeluruh pengalaman atlet squash Sumut selama persiapan untuk PON XXI/2024 Aceh-Sumut. Penelitian ini juga diharapkan mampu menginspirasi atlet-atlet untuk terus berjuang dan berusaha menggapai tujuan dan prestasi setinggi-tingginya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perjalanan Meraih Dua Medali Emas Cabang Olahraga Squash Pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perjalanan untuk mencapai prestasi ditingkat nasional yaitu PON XXI/2024 Aceh-Sumut yang dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu mahasiswa FIK Unimed. Penelitian ini membahas tentang strategi persiapan menuju PON XXI/2024 Aceh-Sumut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana perjalanan atlet puteri squash Sumud meraih dua medali emas pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan perjalanan pribadi dalam mencapai prestasi di PON XXI/2024 Aceh-Sumut.
2. Memberikan inspirasi dan wawasan kepada atlet lainnya dalam mempersiapkan diri untuk meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY